

**PONTENSI PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT
SEKITAR KAWASAN KPH JENEBERANG II
DI KECAMATAN SINOA
KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

**GONDE
105950044714**



**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN JUDUL

**PONTENSI PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH
MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN KPH JENEBERANG II
DI KECAMATAN SINOA
KABUPATEN BANTAENG**



**GONDE
105950044714**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)**

**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pontensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan KPH Jeneberang II Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

NIM : 105950044714

Nama : Gonde

Program Studi : Kehutanan

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si.IPM.
NIDN: 0909067302

Dr. Ir. Sultan, S.Hut., M.P.IPM.
NIDN: 0919028401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan



H. Harbanuddin, S.Pl., M.P.
NBM. 853947

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si.IPM
NBM. 1063488

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pontensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan KPH Jeneberang II Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

Nim : 105950044714

Nama : Gonde

Program Studi : Kehutanan

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

NAMA

PARAF

Ir. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si, IPM
Pembimbing I

(.....)

Dr. Sultan, S.Hut., M.P. IPM
Pembimbing 2

(.....)

Muthamainnah, S.Hut., M.Hut
Penguji I

(.....)

Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si. IPM
Penguji II

(.....)

Tanggal Lulus: 25 Februari 2019.

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan KPH Jeneberang II di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng”** Adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari Penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, 25 Februari 2019.

GONDE

NIM:105950044714

@Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Muhammadiyah Makassar.*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Universitas Muhammadiyah Makassar.*



MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Hidup bukan untuk dipikirkan tapi kita hidup untuk berpikir” (Gonde)

Kupersembahkan karya ilmiah ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku.

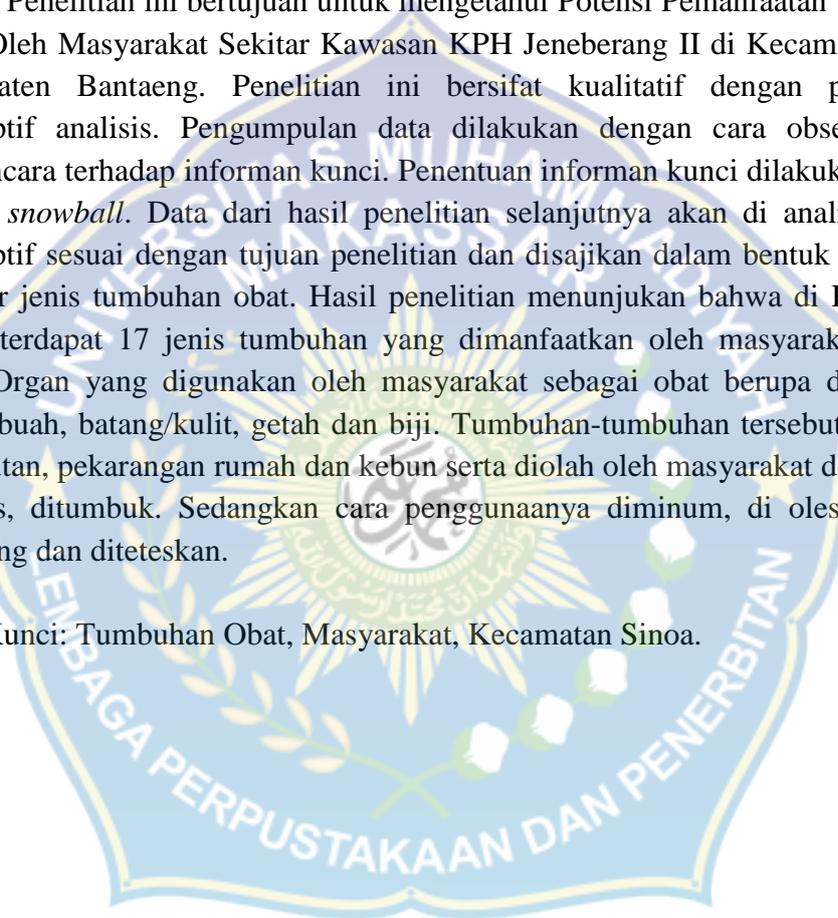


ABSTRAK

Gonde (105950044714), Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan KPH Jeneberang II di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Makassar: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019. Dibawah Bimbingan Husnah Latifah Dan Sultan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan KPH Jeneberang II di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap informan kunci. Penentuan informan kunci dilakukan dengan teknik *snowball*. Data dari hasil penelitian selanjutnya akan di analisis secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel serta gambar jenis tumbuhan obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Sinoa terdapat 17 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat. Organ yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat berupa daun, akar, umbi, buah, batang/kulit, getah dan biji. Tumbuhan-tumbuhan tersebut diperoleh dari hutan, pekarangan rumah dan kebun serta diolah oleh masyarakat dengan cara direbus, ditumbuk. Sedangkan cara penggunaannya diminum, di oles, dimakan langsung dan diteteskan.

Kata Kunci: Tumbuhan Obat, Masyarakat, Kecamatan Sinoa.

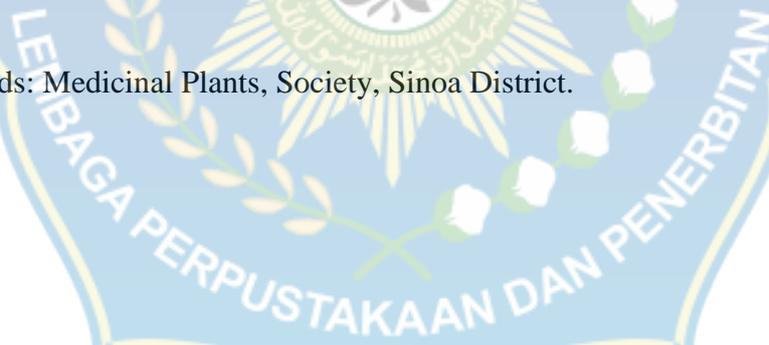


ABSTRACT

Gonde (105950044714), Potential Use of Medicinal Plants by Communities Around the Jeneberang II KPH Area in Sinoa District, Bantaeng Regency. Makassar: Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah Makassar, 2019. Under Guidance Husnah Latifah and Sultan.

This study aims to determine the Potential Use of Medicinal Plants by Communities Around the Jeneberang II KPH Area in Sinoa District, Bantaeng Regency. This research is qualitative with a descriptive analysis approach. Data collection is done by observing and interviewing key informants. Determination of key informants is done by snowball technique. Data from the results of subsequent studies will be analyzed descriptively in accordance with the research objectives and presented in the form of tables and images of medicinal plants. The results showed that in Sinoa Subdistrict there were 17 types of plants used by the community as medicine. The organs used by the community as medicine are leaves, roots, tubers, fruits, stems / skin, sap and seeds. These plants are obtained from the forest, home gardens and gardens and processed by the community by boiling, pounding. While the way to use it is drunk, in topical, eaten directly and dropped.

Keywords: Medicinal Plants, Society, Sinoa District.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT. karena dengan berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul PONTENSI PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN KPH JENEBERANG II, KECAMATAN SINOA, KABUPATEN BANTAENG, ini dengan waktu yang telah ditentukan. Penyusunan karya ilmiah merupakan salah satu persyaratan atau tugas akhir dalam menyelesaikan Studi pada program studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca, khusus bagi penulis sendiri dan semua Mahasiswa Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian, Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda **H. Burhanuddin, S.Pi.,M.Si.** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda **Dr. Hikmah. S.Hut. M.Si.** selaku Ketua Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ayahanda **Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut, M.P, IPM** selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan membimbing penulis selama perkuliahan.
4. Ibunda **Ir. Husnah Latifah, S.Hut, M.Si, IPM** selaku Pembimbing Satu dan Bapak **Dr. Ir. Sultan., S.Hut., M.P, IPM** selaku Pembimbing Dua yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian Karya Ilmiah ini hingga selesai serta dosen penguji Ibunda **Muthmainnah, S.Hut.,M.Hut** selaku Penguji Satu dan Ayahanda **Ir. M. Daud. S.Hut.,M.Si, IPM** selaku Penguji Dua.
5. Bapak dan Ibu dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Unismuh Makassar yang telah memberikan ilmu selama dibangku kuliah.
6. Bapak Ibu dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang banyak memberi masukan dan bantuan dalam penyelesaian Studi S1 Kehutanan.
7. Ayahanda **Muhdar** dan ibunda **Saliah** selaku orang tua penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama penulis menjalankan aktifitas dalam menempuh pendidikan dan sekaligus sebagai pengemanglatku dalam melangkah dan berpijak. Kepada saudaraku kakanda **Nurdim. S.Pd** serta adik adikku **Hamisah** dan **Muhamad Talib**.
8. Sahabat serta Teman-teman yang selalu memberikan do'a serta dukungan kepada penulis.

Makassar, 25 Februari 2019.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HAK CIPTA	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DFTAR LAMPIRAN.....	xiv
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).....	5
2.2. Tumbuhan yang Berkhasiat Obat	7
2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat	8
2.4. Karakteristik Tumbuhan yang Berkhasiat Obat	11
2.5. Kandungan Bioaktif Tumbuhan Obat	11

2.6. Pengertian Herba	12
2.7. Ciri Tumbuhan Herba yang Berkhasiat Obat.....	12
2.8. Kerangka Pemikiran	13
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	15
3.2. Alat dan Bahan	15
3.3. Metode Pengumpulan Data	15
3.3.1. Data Primer	15
3.3.2. Data Sekunder	16
3.4. Populasi dan Sampel	16
3.5. Jenis Data	17
3.6. Analisis Data	18
3.7. Defenisi Operasional	18
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1. Letak dan Luas Wilayah.....	20
4.1.1. Administrasi Kecamatan Sinoa	20
4.1.2. Demograsi/Batas Kecamatan	20
4.1.3. Keadaan Topografi dan Tanah	20
4.1.4. Iklim	21
4.1.5. Kondisi Masyarakat.....	22
4.1.6. Aksesibilitas	22
4.2. Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	23
4.2.1. Penduduk.....	23
4.2.2. Mata Pencarian	24
4.2.3. Sarana dan Prasarana.....	25
4.2.4. Kesehatan	26
4.2.5. Agama	27

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Informan Kunci	29
5.2. Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Sinoa.....	30
5.3. Jenis dan Manfaat Tumbuhan Berkhasiat Obat di Kecamatan Sinoa.....	32
5.4. Presentase Penggunaan Bagian Tumbuhan Yang dimanfaatkan	44
5.5. Habitus dari Tumbuhan Obat	45

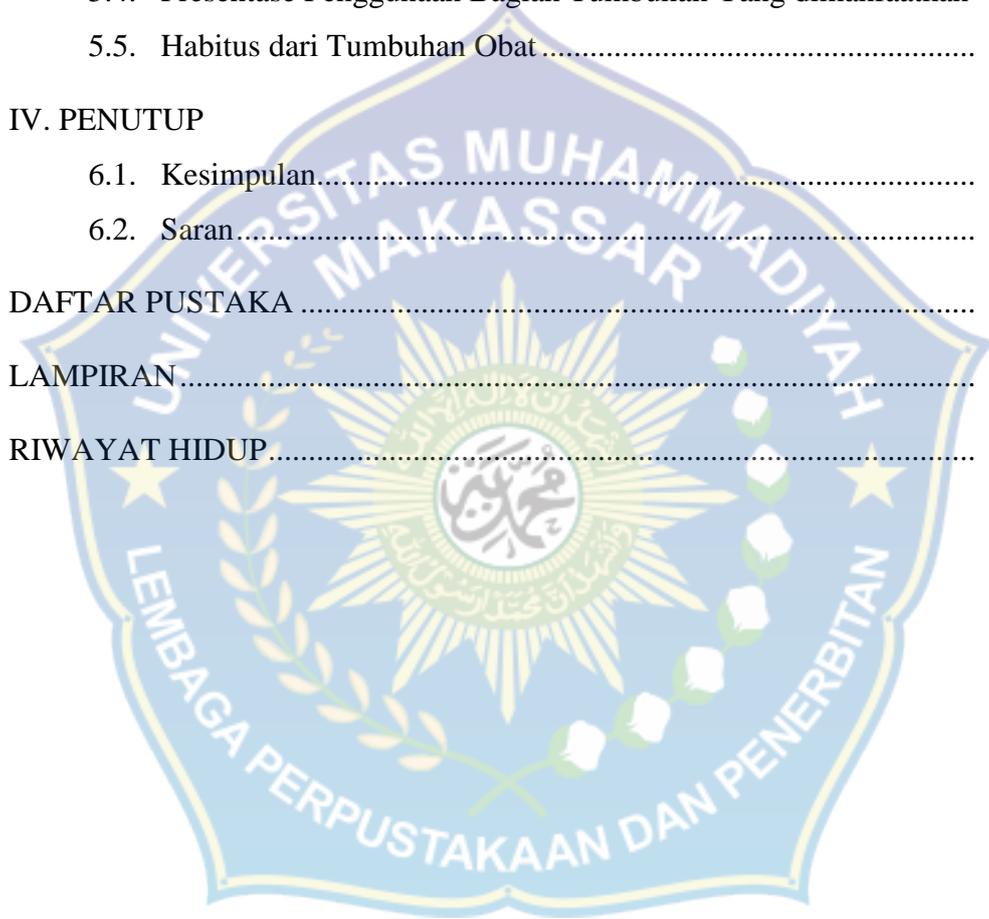
IV. PENUTUP

6.1. Kesimpulan.....	48
6.2. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA	50
----------------------	----

LAMPIRAN.....	52
---------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	59
--------------------	----



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perekaman Data Untuk Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.....	16
2.	Jumlah Curah Hujan Dirinci Menurut Bulan Jumlah Hari Hujan, Dan Rata - Rata Curah Hujan Per Hari.....	21
3.	Tipe Penilaian Iklim.....	22
4.	Banyaknya Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin Masyarakat Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.....	24
5.	Jenis Profesi yang ada di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.....	25
6.	Karakteristik Informan Kunci Kecamatan Sinoa.....	29
7.	Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.	30
8.	Presentase Penggunaan Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan.....	44
9.	Habitus Tumbuhan obat.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	14
2.	Jumlah Jama'ah Haji di Kecamatan Sinoa Tahun 2013-2017	28
3.	Lempuyang (<i>Zingiber zerumbet</i>)	34
4.	Jambu biji (<i>Psidium Guajava</i>).....	34
5.	Tapak Kuda (<i>Ipomoea pes caprae L. Sweet</i>)	35
6.	Bayam Berduri (<i>Amaranthus spinosus L.</i>).....	36
7.	Kirinyu (<i>Chromolaena odorata</i>).....	36
8.	Kunyit kuning (<i>Curcuma longa</i>).....	37
9.	Putri malu (<i>Mimosa pudica</i>)	38
10.	Jarak pagar (<i>Jatropha curcas</i>).....	38
11.	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>)	39
12.	Anting-anting (<i>Acalypha australis</i>)	40
13.	Ketupang Air (<i>Peperomia pellucid L.</i>).....	41
14.	Tembelekan (<i>Lantana camara</i>).....	41
15.	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i>)	42
16.	Cipluka (<i>Physalis angulata L.</i>)	42
17.	Pegagan (<i>Centella asiatica</i>)	43
18.	Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	43
19.	Peria (<i>Momordica charantia</i>).....	44
20.	Presentase Habitus	46

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisioner Penelitian	53
2.	Data Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci di Kecamatan Sinoa.....	56
3.	Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat	57
4.	Surat Izin Penelitian	58



1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Keanekaragaman tumbuhan yang dimiliki Indonesia menduduki peringkat lima besar di dunia, yaitu memiliki lebih dari 38.000 jenis tumbuhan (55% endemik) (Bappenas, 2003). Di Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat - obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah bijaksana apabila pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan dengan pemanfaatan tumbuhan obat tidak diupayakan untuk dikembangkan bagi kepentingan masyarakat dan bangsa (Soraya, 2011).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang banyak termasuk jenis hutan adalah Sulawesi selatan. Sulawesi selatan memiliki potensi hutan dengan keragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Sulawesi selatan memiliki potensi hutan yang sangat tinggi. Banyak keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di dalamnya, diantaranya tumbuhan liar, tumbuhan potensi obat maupun tumbuhan hias untuk di budidayakan. Wilayah Sulawesi selatan kebanyakan memiliki daerah yang tinggi dan memiliki banyak gunung sehingga

tanah di kawasan ini subur, intensitas cahaya cukup dan memiliki hujan yang relatif tinggi.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Terletak dibagian selatan provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 395,83 km². Kabupaten Bantaeng yang luasnya mencapai 0,63% dari luas Sulawesi Selatan, masih memiliki potensi alam yang banyak untuk dikembangkan lebih lanjut. Kabupaten Bantaeng mempunyai hutan produksi 5,14 Ha. Hutan Produksi Flora yang terdapat di dalam hutan banyak jenisnya dari mulai tumbuhan liar, tumbuhan yang berkhasiat obat maupun tumbuhan hias untuk dibudidayakan. Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang selalu ada di sekitar kita. Tumbuhan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia salah satunya berfungsi sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit. (Dalimarta, 2000).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam (Zuhud 2011). Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Hidayat dan Hardiansyah 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa obat tradisional merupakan bagian penting untuk peningkatan kesehatan dalam masyarakat, sehingga penelitian ini bermaksud untuk mengetahui **Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan KPH Jeneberang 2, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng**. Karena Badan Kesehatan Dunia (WHO) sendiri telah mencanangkan program hidup sehat melalui *back to nature* atau kembali ke alam. Ketika menyambut Hari Kesehatan Nasional ke-34 tahun 1998. Sehingga informasi ini dapat di sebar luaska atau dibukukan yang akan menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait tumbuhan berkhasiat obat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan utama yang akan diungkap peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis apa tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.?
2. Bagaimana pemanfaatn tumbuhan obat di Kecamatan Sinoa, kabupaten Banteang.?

1.3. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai beriku:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.?
2. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.?

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat sekitar hutan dan luar kawasan hutan dalam rangka pengelolaan, pembudidayaan tumbuhan obat dan salah satu alternatif pengobatan secara tradisional. Bagi instansi-instansi terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang kelestarian hasil hutan non kayu berupa tumbuhan obat.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Pengertian lainnya dari hasil hutan bukan kayu yaitu segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang diambil dari hutan untuk dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil hutan bukan kayu pada umumnya merupakan hasil sampingan dari sebuah pohon, misalnya getah, daun, kulit, buah atau berupa tumbuhan-tumbuhan yang memiliki sifat khusus seperti rotan, bambu dan lain-lain. Pemungutan hasil hutan bukan kayu pada umumnya merupakan kegiatan tradisional dari masyarakat yang berada di sekitar hutan, bahkan di beberapa tempat, kegiatan pemungutan hasil hutan bukan kayu merupakan kegiatan utama sebagai sumber kehidupan masyarakat sehari-hari. Sebagai contoh, pengumpulan rotan, pengumpulan berbagai getah kayu seperti getah kayu Agathis, atau kayu Shorea dan lain-lain yang disebut damar.

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dari ekosistem hutan sangat beragam jenis sumber penghasil maupun produk serta produk turunan yang dihasilkannya. Sesuai dengan Lampiran Peraturan Menteri Kehutanan No. P.21/Menhut-II, 2009, jenis komoditi HHBK digolongkan ke dalam 2 (dua) kelompok besar yaitu :

1. HHBK Nabati

HHBK nabati meliputi semua hasil nonkayu dan turunannya yang berasal dari tumbuhan dan tanaman, dikelompokkan dalam :

- a. Kelompok resin, antara lain damar, gaharu, kemenyan, getah tusam
- b. Kelompok minyak atsiri, antara lain cendana, kulit manis, kayu putih, kenanga
- c. Kelompok minyak lemak, pati, dan buah – buahan, antara lain buah merah, rebung bambu, durian, kemiri, pala, vanili
- d. Kelompok tannin, bahan pewarna, dan getah, antara lain kayu kuning, jelutung, perca, pinang, gambir
- e. Kelompok tumbuhan obat – obatan dan tanaman hias, antara lain akar wangi, brotowali, anggrek hutan;
- f. Kelompok palma dan bambu, antara lain rotan manau, rotan tahiti;
- g. Kelompok alkaloid, antara lain kina;
- h. Kelompok lainnya, antara lain nipah, pandan, purun.

2. HHBK Hewani

Kelompok hasil hewan meliputi :

- a. Kelas hewan buru (babi hutan, kelinci, kancil, rusa, buaya).
- b. Kelompok hewan hasil penangkaran (arwana, kupu – kupu, rusa, buaya).
- c. Kelompok hasil hewan (sarang burung walet, kutu lak, lilin lebah, ulat sutera, lebah madu). (Baharuddin,2009)

Hasil hutan bukan kayu adalah produk biologi asli selain kayu yang diambil dari hutan, lahan perkayuan dan pohon – pohon yang berada dari luar

hutan. Hasil Hutan Bukan Kayu yang dipungut dari alam bebas, atau hasilkan dari hutan yang ditanami, skam agroforestry dan pohon – pohon yang berada diluar hutan. Contoh Hasil Hutan Bukan Kayu berupa makanan atau bahan tambahan (*additive*) untuk makanan (biji-bijian yang dapat dimakan, jamur/cendawan, buah-buahan, herba, bamboo dan rempah-rempah, tumbuhan aroma dan binatang buruan). Serta (yang digunakan untuk kontruksi, furniture, pakaian atau perlengkapan). Damar, Karet, tumbuhan dan binatang yang digunakan untuk obat-obatan, kosmetika dan keperluan upacara adat (*religi dan culture*) (Baharuddin, Taksirawati I, 2009).

2.2. Tumbuhan yang Berkhasiat Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan / sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Rahmawati, 2002).

Tumbuhan obat adalah seluruh jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Tumbuhan obat tradisional, yaitu : jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.

2. Tumbuhan obat modern, yaitu : jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial, yaitu : jenis tumbuhan obat yang diduga mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai obat tradisional sulit ditelusuri, (Nursiyah, 2013).

2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Sejarah pengobatan tradisional yang telah dikenal sejak lama sebagai warisan budaya dan tetap diteruskan sehingga kini menjadi potensi dan modal dasar untuk mengembangkan obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuhan. Menurut WHO, diperkirakan sekitar 4 milyar penduduk dunia (\pm 80%) menggunakan obat-obatan yang berasal dari tumbuhan. Bahkan banyak obat-obatan modern yang digunakan sekarang ini berasal dan dikembangkan dari tumbuhan obat. WHO mencatat terdapat 119 jenis bahan aktif obat modern berasal dari tumbuhan obat (Suganda, 2002). Pada tahun 2008 telah menjadi industri yang terdiri dari 1037 IKOT (Industri Kecil Obat Tradisional) dan 129 IOT (Industri Obat Tradisional). Dengan meningkatnya jumlah industri dan produksi obat tradisional secara langsung meningkatkan penggunaan bahan baku tumbuhan obat.

Pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat ini sudah lama dimiliki oleh nenek moyang kita dan hingga saat ini telah banyak yang terbukti secara ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan obat Indonesia akan terus meningkat mengingat kuatnya

keterkaitan bangsa Indonesia terhadap tradisi kebudayaan memakai jamu. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat terdiri dari :

1. Kulit (*cortex*)

Kulit adalah bagian terluar dari tumbuhan tingkat tinggi yang berkayu dibatasi di bagian luar oleh epidermis dan di bagian dalam oleh endodermis.

2. Daun (*folium*)

Daun merupakan salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari ranting, biasanya berwarna hijau (mengandung klorofil) dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari untuk fotosintesis. Daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional maupun minyak atsiri.

3. Bunga (*flos*)

Bunga merupakan modifikasi suatu tunas (batang dan daun) yang bentuk, warna, dan susunannya disesuaikan dengan kepentingan tumbuhan. Bunga adalah alat perkembangbiakan secara generatif pada tumbuhan. Bunga yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa bunga tunggal atau majemuk, bagian bunga majemuk serta komponen penyusun bunga.

4. Akar (*radix*)

Akar adalah bagian pangkal tumbuhan pada batang yang berada dalam tanah dan tumbuh menuju pusat bumi. Akar yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa akar yang berasal dari jenis tumbuhan yang umumnya berbatang lunak dan memiliki kandungan air yang tinggi.

5. Umbi (*bulbus*)

Umbi adalah akar yang membesar dan memiliki fungsi untuk menyimpan suatu zat tertentu dari tanaman. Bentuk ukuran umbi bermacam-macam tergantung dari jenis tumbuhannya. Umbi yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa potongan atau rajangan umbi lapis, umbi akar, atau umbi batang.

6. Rimpang (*rhizome*)

Rimpang adalah batang yang tumbuh di dalam tanah yang kemudian menumbuhkan tunas-tunas yang menjadi anakan dan kemudian tumbuh bersama-sama dalam rumpun yang besar untuk menumbuhkan umbi. Rhizome yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa potongan-potongan atau irisan rhizome.

7. Buah (*fructus*)

Buah adalah organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah (ovarium). Buah biasanya membungkus dan melindungi biji. Buah yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa buah lunak dan ada pula buah yang keras. Buah yang lunak akan menghasilkan simplisia dengan bentuk dan warna yang sangat berbeda, khususnya bila buah masih dalam keadaan segar.

8. Kulit buah (*Perikarpium*)

Kulit buah merupakan lapisan terluar dari buah yang dapat dikupas, sama halnya dengan simplisia buah, simplisia kulit buah pun ada yang lunak, keras bahkan adapula yang ulet dengan bentuk bervariasi.

9. Biji (*semen*)

bakal biji (*ovulum*) dihasilkan dari tumbuhan berbunga yang telah masak. Biji dapat terlindung oleh organ lain (buah pada *Angiospermae* atau *Magnoliophyta*) atau tidak terlindungi (pada *Gymnospermae*). Biji yang dimanfaatkan sebagai obat dapat berupa biji yang telah masak sehingga umumnya sangat keras. Bentuk dan ukuran simplisia biji pun bermacam - macam tergantung dari jenis tumbuhan, (Kurdi, 2010).

2.4. Karakteristik Tumbuhan yang Berkhasiat Obat

Tumbuhan yang berkhasiat obat sebagian besar memiliki aroma khas dikarenakan adanya kandungan minyak atsiri, sedangkan adanya kandungan alkaloid yang tinggi dan kandungan senyawa tanin menjadikan tumbuhan yang mengandung senyawa ini memiliki rasa yang sepat dan pahit. Selain itu, pada akar tumbuhan mengandung banyak air dan serat (Utami, 2010).

2.5. Kandungan Bioaktif Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat atau biofarmaka didefinisikan sebagai jenis tumbuhan yang sebagian, seluruh tumbuhan dan atau eksudat tumbuhan tersebut digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan. Eksudat tumbuhan adalah isi sel yang secara spontan keluar dari tumbuhan atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari selnya. Eksudat tumbuhan dapat berupa zat-zat atau bahan nabati lainnya yang dengan cara tertentu dipisahkan/diisolasi dari tanamannya (Chasanah, 2010).

Tumbuhan obat merupakan sumber senyawa bioaktif yang berkhasiat mengobati berbagai jenis penyakit. Hingga saat ini, sumber alam nabati masih tetap merupakan sumber bahan kimia baru yang tidak terbatas, baik senyawa isolat murni yang dipakai langsung (misalnya *alkaloida*, *morfin*, *papaverin*) maupun melalui derivatisasi menjadi senyawa bioaktif turunan yang lebih baik, dalam arti lebih potensial dan lebih aman (Krisnawati, 2004).

2.6. Pengertian Herba

Ciri tumbuhan herba adalah tumbuhan yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu, memiliki tinggi < 2 meter, termasuk ke dalam tumbuhan jenis rumput-rumputan, sayuran seperti bayam dan katuk juga tumbuhan berbunga dengan warna merah atau putih. Tumbuhan herba telah banyak dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati berbagai penyakit (Wiwinda, 2011).

Ada beberapa cara untuk melakukan identifikasi tumbuhan herba. Pertama dan yang paling penting adalah adanya spesimen yang segar. Untuk identifikasi bagian penting adalah bunga dan biji, termasuk ukuran dan warnanya. Selain itu perlu diketahui pula bagian tumbuhan herba yang dapat dimanfaatkan. Ciri vegetatif yang perlu diperhatikan dalam identifikasi dapat dilihat dari bagian tumbuhan herba berupa daun, pucuk daun, dan akar. Selain itu dapat juga dilihat dari macam - macam getah, bentuk daun, dan susunannya (Anonymous, 2016).

2.7. Ciri Tumbuhan Herba yang Berkhasiat Obat

Suku - suku tumbuhan yang termasuk tumbuhan herba dan merupakan tumbuhan monokotil adalah *Araceae*, *Liliaceae*, *Poaceae*, *Cyperaceae*, dan *Juncaceae*. Sedangkan suku yang termasuk tumbuhan herba dan merupakan

tumbuhan dikotil adalah *Apiaceae*, *Euphorbiaceae*, *Papaveraceae*, *Apocynaceae*, *Asteraceae*, *Amaranthaceae*, *Aristolochiaceae*, *Boraginaceae*, *Brassicaceae*, *Campanulaceae*, *Caryophyllaceae*, *Chenopodiaceae*, *Convolvulaceae*, *Crassulaceae*, *Cucurbitaceae*, *Dipsacaceae*, *Fabaceae*, *Fumariaceae*, *Geraniaceae*, *Hydrophyllaceae*, *Hyperaceae*, *Lasmiaceae*, *Lobeliaceae*, *Malvaceae*, *Onagraceae*, *Oxalidaceae*, *Plantaginaceae*, *Polygonaceae*, *Ranunculaceae*, *Rosaceae*, *Rubiaceae*, *Saxifragaceae*, *Scrophularaceae*, *Solanaceae*, *Urticaceae*, *Verbenaceae*, dan *Violaceae* (Anonymous, 2013).

Beberapa tumbuhan herba yang memiliki zat pahit seperti brotowali (*Tinospora crispa*) dan juga tumbuhan herba berbau aromatik seperti sirih (*Piper betle*) merupakan tumbuhan herba yang berkhasiat obat (Kurdi, 2011). Contoh tumbuhan herba yang *familiar* dan ternyata memiliki khasiat sebagai obat adalah kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), ceplukan (*Physalis angulata*), pegagan (*Centella asiatica*), dan babadotan (*Ageratum conyzoides*). Masing-masing herba memiliki kandungan zat yang memiliki potensi sebagai obat antara lain sebagai anti bakteri, anti inflamasi, analgesik, anti hiperglikemi, anti virus, dan mampu menetralkan racun (Aspan dkk, 2008).

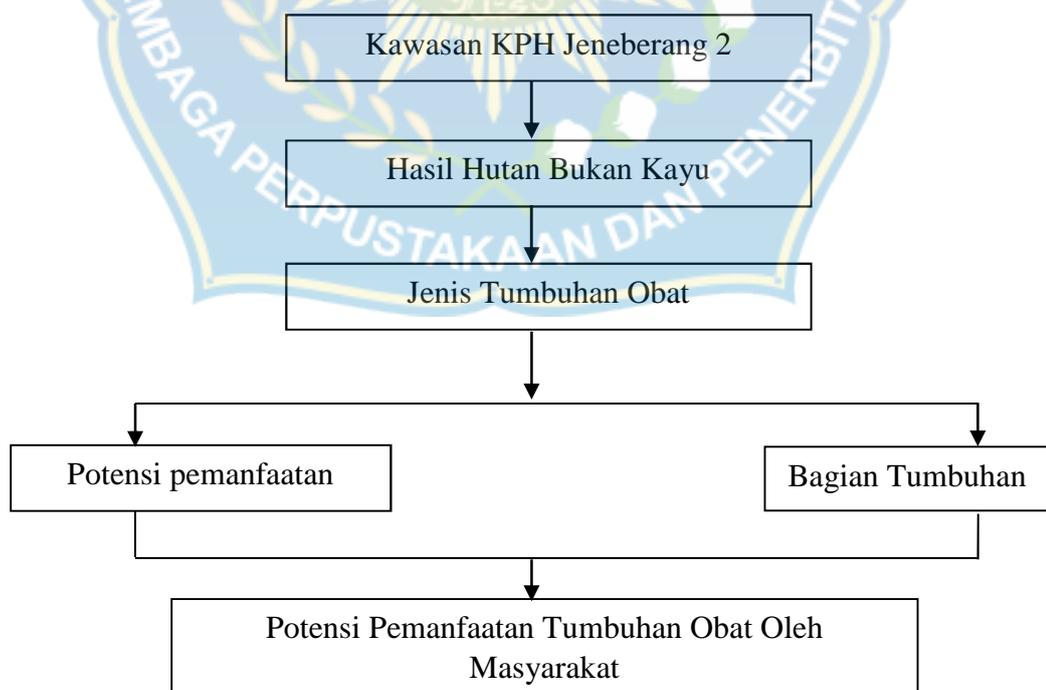
2.8. Kerangka pemikiran

Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang pemanfaatan sumber daya hayati cukup tinggi terutama pada pemanfaatan tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari. Karena digunakan dalam berbagai bidang. Hal ini dapat dilihat terutama dengan semakin banyaknya obat tradisional dan jamu-jamu yang beredar

di masyarakat yang telah di olah oleh banyak industri. Masyarakat tradisional dan modern hingga saat ini masih banyak menggunakan obat tradisiona yang bersumber dari alam dan sebagian dari tumbuhan obat potensial yang diduga mengandung senyawa bioaktif berkhasiat obat.

Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan berkasiat obat merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang sejak dahulu dan telah banyak digunakan dalam kurun waktu yang cukup lama. Selain menjaga tradisi, pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan baku obat ini tidak memili efek samping dan mudah di cerna oleh tubuh.

Penelitian ini dimulai dengan mengetahui jenis tumbuhan obat serta potensi pemanfaatanya oleh masyarakat di sekitar kawasan Jeneberang 2, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar, 1. Kerangka Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu – Desember 2018 sampai Januari 2019, di sekitar Kawasan KPH Jeneberang 2, kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan di lapangan dalam penelitian ini berupa alat tulis menulis dan kamera sedangkan bahan dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang di gunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Primer

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Objek yang diteliti tumbuhan berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

2. Metode Wawancara

Wawancara dengan masyarakat yang dianggap memiliki pemahaman terhadap tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan obat. Penggunaan bahasa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ini sesuai dengan kemampuan masyarakat. Data hasil wawancara dimasukkan dalam Tabel 1.

Tabel,1. Perekaman Data Untuk Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

No.	Nama Species		Nama Ilmia	Famili	Organ Yang Digunakan	Cara Penggunaan	Manfaat
	Lokal	Umum					
1							
2							

3.3.2. Data Sekunder

1. Studi Literatur yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.
2. Pengumpulan data dari intansi-intansi yang di peroleh dari kantor desa, serta yang terkait seperti badan statistik.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui tumbuhan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. Pengambilan data menggunakan teknik *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Teknik *Snowball Sampling* ini digunakan untuk memilih masyarakat sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti memilih teknik ini karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Jadi ketika dari satu sumber datanya masih kurang lengkap, kita bisa mengambil data dari informan yang lain untuk mewakili populasi sehingga peneliti menggunakan Informan Kunci yang terdiri dari:

1. Masyarakat yang mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan obat tapi jarang menggunakan.
2. Masyarakat umum (bapak - ibu) yang sering menggunakan tumbuhan obat untuk bahan obat tradisional penyakit pada anak.
3. Tokoh masyarakat yaitu kepala desa, kepala dusun dan orang yang ahli dalam pengobatan misalnya tabib.

3.5. Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan informan kunci yang berada di sekitar kawasan KPH jeneberang 2, Kecamatan Sinoa, yang terlibat langsung dalam proses pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa, kantor lurah serta instansi-instansi yang terkait seperti badan pusat statistik yang meliputi data keadaan umum lokasi dan data sosial ekonomi dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan.

3.6. Analisis Data

Data ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi manfaat-manfaat yang di peroleh oleh masyarakat dari tumbuhan obat yang diperoleh dengan observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan masyarakat.

3.7. Definisi Operasional

1. Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan.
2. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk suatu sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.
3. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui berdasarkan pengamatan manusia memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit, melakukan fungsi biologis tertentu, hingga mencegah serangan serangga dan jamur.
4. Tumbuhan obat tradisional, yaitu : jenis tumbuhan obat yang diketahui atau dipercaya oleh masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
5. Tumbuhan obat modern, yaitu : jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.

6. Tumbuhan obat potensial, yaitu : jenis tumbuhan obat yang diduga mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah atau penggunaannya sebagai obat tradisional sulit ditelusuri
7. Kawasan Hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.
8. Potensi adalah nilai kekayaan yang terkandung dalam suatu tumbuhan baik secara nyata ada pada saat pengamatan maupun prakiraan pengembangan/pertumbuhannya pada masa mendatang.
9. Pemanfaatan tumbuhan obat adalah penggunaan tumbuhan yang berkhasiat obat untuk penyembuhan penyakit tertentu sesuai kegunaannya.
10. Habitus adalah istilah biologi yang berarti tindakan naluriah (instinktif) hewan atau kecenderungan alamiah bentuk suatu tumbuhan.
11. Pohon adalah tumbuhan yang mempunyai batang dan cabang terbentuk dari berkayu. Pohon memiliki batang utama yang tumbuh tegak, menopang tajuk pohon
12. Perdu adalah tumbuhan berkayu yang bercabang cabang tumbuh rendah dekat dengan permukaan tanah dan tidak mempunyai batang yang tegak.
13. Herba adalah tumbuhan pendek, kecil yang mempunyai batang basah karena mengandung banyak air dan tidak mempunyai kayu.

VI. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Wilayah

4.1.1. Administrasi Kecamatan Sinoa

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Adapun luas wilayah Kecamatan Sinoa adalah sekitar 43.00 km². Secara geografis Kecamatan Sinoa terletak pada koordinat 119o 55'39" Bujur Timur 05o 30'10" Lintang Selatan. Kecamatan Sinoa terdiri dari 6 desa, desa yang terluas wilayahnya adalah Desa Bonto Karaeng dengan luas 13,43 km² disusul Desa Bonto Majannang dengan luas 10,31 km². Sedangkan, desa yang wilayahnya terkecil adalah Bonto Tiro dengan luas 3,34 km², dengan ketinggian 500 – 1.000 m di atas permukaan laut.

4.1.2. Demografi / Batas Kecamatan

Batas-batas wilayah Administrasi Kecamatan Sinoa berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Uluere
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Bantaeng
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Bantaeng
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Bissappu

4.1.3. Keadaan Topografi dan Tanah

Secara umum keadaan topografi Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng adalah daerah terjal dengan kemiringan 15 - 40 % memanjang yang dilewati aliran sungai Sungai Liku Labbua, Sungai Lapporo, Sungai Kalu Kalukua, Sungai Billi Anja, Sungai Pakobengan, Sungai Bolong Sikuyu,

Sungai Janna. Jenis batuan di Kecamatan Sinoa adalah kelompok basal dan Piroklastik. Sementara jenis tanahnya adalah latosol coklat kuning dan mediteran.

4.1.4. Iklim

Iklim di Kecamatan Sinoa sebagaimana kecamatan lainnya di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan. Berdasarkan pencatatan dari BMKG Stasiun Klimatologi Kelas I Maros, data curah hujan dari tahun 2014-2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Cura Hujan Kecamatan Sinoa Tahun 2014-2017 (Milimeter).

Bulan	Tahun			
	2014 (mm)	2015 (mm)	2016 (mm)	2017 (mm)
Januari	66	110	202	154
Februari	70	68	374	337
Maret	84	108	201	212
April	40	364	69	150
Mei	86	86	219	321
Juni	156	368	363	468
Juli	0	52	440	228
Agustus	0	123	2	10
September	0	0	109	150
Oktober	0	0	322	149
November	0	113	45	304
Desember	0	105	221	457
Jumlah	502	1,497	2,567	2,940
Bulan Basah	1	7	9	11
Bulan Lembab	4	2	1	-
Bulan Kering	7	3	2	1

Sumber: Kecamatan Sinoa Dalam Angka 2015-2018

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa intensitas hujan paling rendah terjadi pada tahun 2014 dengan jumlah 502 mm, dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah 2,940 mm, dari tahun 2014 sampai tahun 2017

curah hujan meningkat. Rumus untuk menghitung iklim dapat menggunakan

$$\text{model Q yaitu: } Q = \frac{b}{B} \frac{D}{D} \frac{K}{D} \frac{1}{n} \times 100\%.$$

Dari data yang dihitung bahwa pada tahun 2014 iklim di Kecamatan Sinoa sangat kering dengan nilai Q 7, untuk tahun 2015 iklimnya agak basah dengan nilai Q 0,428, di tahun 2016 iklimnya basah dengan nilai Q 0,222, sedangkan di tahun 2017 iklimnya sangat basah yaitu dengan nilai Q 0,090.

Tabel 3. Tipe Penilaian Iklim

Iklim	Nilai Q	Sifat
A	0-0,143	Sangat Basah
B	0,143-0,333	Basah
C	0,333-0,6	Agak Basah
D	0,6-1	Sedang
F	1-1,67	Agak Kering
G	1,67-3	Kering
H	3-7	Sangat Kering
I	>7	Ekstrim

4.1.5. Kondisi Masyarakat

Mayoritas penduduk Kecamatan Sinoa adalah suku Makassar beragama Islam. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Makassar, dan Bahasa Indonesia. Masyarakat di Kecamatan Sinoa sebagian besar bermata pencaharian di bidang peternakan, pertanian, perkebunan, pemanfaatan hutan.

4.1.6. Aksesibilitas

Pemerintahan Wilayah Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng membawahi 6 desa/kelurahan dengan ibukota wilayah kecamatan berkedudukan di Desa Bonto Maccini, jarak dengan ibukota kabupaten

kurang lebih 14 km dapat di tempuh dalam waktu \pm 29 menit, jarak dari Ibukota Provinsi 132 Km, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dengan waktu tempuh \pm 3 jam 12 menit. Dapat diakses dengan menumpang kendaraan roda dua maupun roda empat.

Berdasarkan data dari Kantor Wilayah Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dari sejumlah desa/kelurahan yang ada, masing-masing desa/kelurahan membawahi beberapa dusun, RW dan RT. Adapun jumlah dusun di Kecamatan Sinoa sebanyak 28, RW sebanyak 58, dan RT sebanyak 129.

4.2. Keadaan Sosial dan Ekonomi

4.2.1. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya sebuah negara atau wilayah atau sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan di segala bidang kehidupan baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Berdasarkan data administrasi pemerintahan di Kecamatan Sinoa mempunyai 6 Desa/Kelurahan yaitu Desa Bonto Maccini, Bonto Karaeng, Bonto Matene, Bonto Bulaeng Bonto Majannan, Bonto Tiro. Jumlah penduduknya yang tercatat secara administarasi, jumlah total 12,422 Jiwa. Perincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6,022 Jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan 6,400 Jiwa, sedangkan jumlah rumah tangga yaitu 3,260 dengan kepadatan penduduk 289 orang/km², dengan jumlah anggota rumah tangga yaitu 4 jiwa. Untuk lebih jelasnya banyaknya penduduk menurut Desa/Kelurahan dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabe 4. Banyaknya Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Dan Jenis Kelamin Masyarakat Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

No.	Desa	L	%	P	%	Rasio
1	Bonto Maccini	934	15,50	961	15,01	98
2	Bonto Karaeng	764	12,68	823	12,84	93
3	Bonto matene	1283	21,30	1391	21,73	93
4	Bonto buleang	1167	19,37	1207	18,85	97
5	Bonto majannang	724	12,02	776	12,12	94
6	Bonto Tiro	1150	19,09	1242	19,40	93
Jumlah		6022	100	6400	100	95

Sumber: Kecamatan Sinoa Dalam Angka 2018

Data Tabel 4 Secara keseluruhan menunjukkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin laki-laki, hal ini dapat tercermin dari angka perbandingan antara jenis kelamin atau yang biasa disebut rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin yang tertinggi terletak pada Desa Bonto Maccini dan Bonto Bulaeng, sedangkan rasio jenis kelamin yang terendah terdapat di Desa Bonto Matene, Bonto Karaeng dan Bonto Tiro Rasio jenis kelamin Kecamatan Sinoa adalah 95, artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 95 penduduk laki-laki.

5.2.2. Mata pencaharian

Jenis mata pencaharian masyarakat Kecamatan Sinoa didominasi oleh pertanian, perkebunan dan beternak. Adapun profesi lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Jenis Profesi yang ada di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	%
1	Guru	114	42,22
2	Dokter Umum	1	0,37
3	Dokter Gigi	1	0,37
4	Perawat	8	2,96
5	Bidan	25	9,25
6	Salon	2	0,74
7	Tukang Jahit	42	15,55
8	Tukang Cukur	32	11,85
9	Dukun Beranak	18	6,66
10	Pembantu Ruman Tangga	27	10
Jumlah		270	100

Sumber : Kecamatan Sinoa Dalam Angka, 2018

Data Tabel 5 menunjukkan sebagian kecil warga bekerja sebagai tukang cukur berjumlah 32 orang, salon 2 orang, tukang jahit 42 orang, tukang pijit berjumlah 7 orang, pembantu rumah tangga berjumlah 27 orang. Selain itu ada juga yang bergelut dibidang pendidikan yaitu sebagai Guru 114 orang dan dibidang kesehatan yaitu sebagai dokter gigi 1 dokter umum 1, perawat berjumlah 8 orang, bidan berjumlah 25 orang, dan dukun beranak berjumlah 18 orang.

5.2.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena berhubungan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, khususnya kegiatan peningkatan kerja dan mutu pertanian di daerah tersebut.

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Usaha pembangunan yang makin meningkat untuk menunjang mobilitas penduduk dan kelancaran distribusi

barang dari dan ke suatu tempat atau daerah lain, diperlukan prasarana jalan. Panjang jalan yang ada di wilayah Kecamatan Sinoa belum dapat dirinci menurut desa/kelurahan karena data yang ada baru untuk tingkat kabupaten.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

1. Pendidikan

Gedung TK : 5 Unit

Gedung SD/MI : 8 Unit

Gedung SMP/MTS : 3 Unit

Gedung SMA/MA : - Unit

2. Tempat Ibadah

Masjid : 26 Unit

Mushola : 11 Unit

3. Kesehatan

Puskesmas : 1 Unit

Pustu : 3 Unit

Polindes : 4 Unit

Posyandu : 24 Unit

5.2.4. Kesehatan

Pada tahun 2017 di wilayah Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng terdapat 1 unit Puskesmas, 3 unit Pustu, 4 unit Polindes, disamping itu terdapat pula Posyandu sebanyak 24 unit. Dengan jumlah sarana tersebut untuk dapat melayani masyarakat dengan baik di wilayah Kecamatan Sinoa

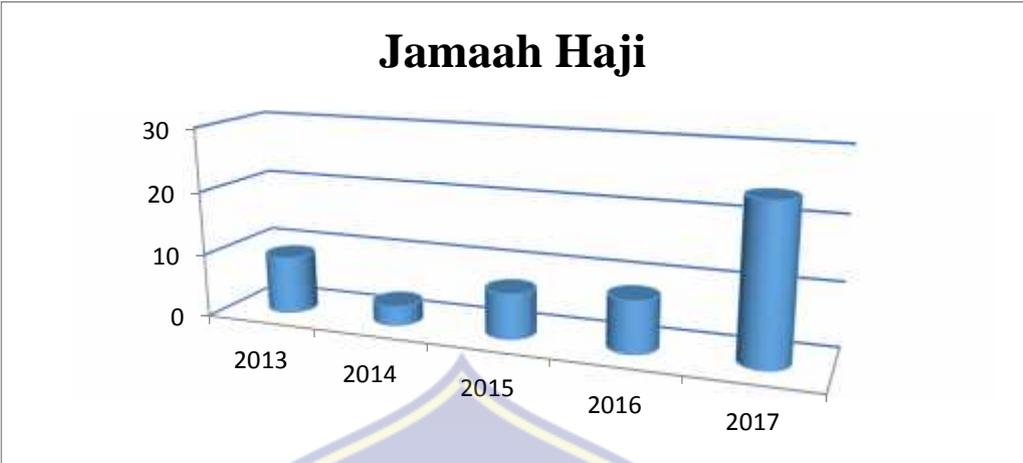
terdapat beberapa dokter dan para medis, pada tahun 2017 terdapat 2 dokter yaitu 1 dokter gigi dan 1 dokter umum. Disamping dokter juga terdapat beberapa tenaga paramedis yang terdiri dari tenaga perawat sebanyak 8 orang, tenaga bidan sebanyak 25 orang, dukun bayi terlatih sebanyak 18 orang.

Adapun jenis penyakit yang diketahui di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng yang biasa ditangani oleh Puskesmas yaitu influenza (ILI), Dermatitis, ISPA, Febris, Hipertensi, Gastritis, Diare, Batuk, Karies Gigi, Myalgia.

5.2.5. Agama

Perkembangan pembangunan di bidang spiritual keagamaan di wilayah Kecamatan Sinoa dapat dilihat dari banyaknya sarana dan prasarana peribadatan dari masing-masing agama. Tempat peribadatan untuk masyarakat yang beragama Islam adalah mesjid, mushalla dan langgar.

Pada tahun 2017 jumlah sarana peribadatan umat Islam masing-masing mesjid sebanyak 26 Unit dan Mushola/langgar sebanyak 11 Unit. Penduduk wilayah Kecamatan Sinoa yang berjumlah 12.422 jiwa seluruhnya memeluk agama Islam. Peningkatan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa ini dapat dilihat bahwa setiap tahun masyarakat Kecamatan Sinoa ada yang menunaikan rukum Islam yang ke lima yaitu melakukan ibadah haji.



Gambar 2. Jumlah Jama'ah Haji di Kecamatan Sinoa Tahun 2013-2017



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Informan Kunci

Berdasarkan Hasil penelitian Informan Kunci yang di wawancarai sebanyak 5 orang masyarakat di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Masyarakat yang mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tapi jarang menggunakan berjumlah 3 orang, masyarakat umum (bapak-ibu) yang sering menggunakan tumbuhan obat untuk bahan obat tradisional penyakit sebanyak 2 orang yaitu ibu Masiah (dukun beranak) dan Saripah Dg. Baji adalah seorang Sandro atau ahli dalam pengobatan tradisional.

Untuk melihat karakteristik Informan Kunci di Kecamatan Sinoa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Informan Kunci di Kecamatan Sinoa.

No	Nama Informan Kunci	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Peracik Tumbuhan Obat	Pengguna Tumbuhan Obat
1	Sudarman	25	L		-
2	Nurlinda	29	P		-
3	Masiah	70	P		
4	Saripah Dg. Baji	74	P		
5	Dg. Mari	40	P		-

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara di Kecamatan Sinoa 2019

Data Tabel 6 hasil wawancara terhadap 5 Informan Kunci dengan kategori umur Informan yang bervariasi. Pemanfaatan tumbuhan obat banyak diketahui oleh masyarakat mulai usia produktif (25 tahun) dan usia non produktif (70 tahun). Informan yang paling muda berumur 25 tahun dan yang paling tua berumur 74 tahun. Pengetahuan tentang Tumbuhan obat masyarakat kebanyakan

belajar secara turun temurun yang diwariskan oleh orang tua dan nenek moyangnya dahulu yang biasa menggunakan tumbuhan sebagai obat berbagai penyakit.

5.2. Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Sinoa

Hasil wawancara dengan informan kunci bahwa di Kecamatan Sinoa masih cukup banyak tumbuhan obat yang tumbuh liar baik di hutan, kebun dan pekarangan rumah. Adapun jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kecamatan Sinoa menurut 5 Informan kunci yang telah diwawancarai dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

No.	Nama Species		Nama Ilmia	Famili	Organ Yang Digunakan	Cara Penggunaan	Manfaat
	Lokal	Umum					
1	Laja	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi	Ditumbuk lalu diperas ampasnya dan minum airnya	Obat diare, sakit perut pada anak-anak dan kejang - kejang
2	Jambu	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun, Buah, Biji	Direbus lalu diminum, biji dimakan langsung	Mengobati Diare, mencegah diabetes
3	Caloli	Tapak Kuda	<i>Ipomoea pes caprae</i> L. Sweet	<i>convolvulaceae</i>	Daun	Ditumbuk lalu di oles ke seluruh tubuh	Untuk mengegarkat kembali tubuh setelah melahirkan
4	Ruku-Ruku Bembe	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	Ditumbuk lalu peras dan minum airnya, dan oles pada luka.	Obat luka, bisul, demam, obat batuk dan maag
5	Mece-Mece	Anting-Anting	<i>Acalypha australis</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun, Akar	Dimasak hingga airnya tersisa sedikit lalu diminum	Mengobati berak darah, Diare, muntah Darah

No.	Nama Spesies		Nama Ilmiah	Famili	Organ yang digunakan	Cara penggunaan	Manfaat
	Lokal	umum					
6	Kopasanda	Kirinyu	<i>Chromolaena odorata</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	Ditumbuk lalu oleskan pada luka, direbus dan air rebusannya di minum	Obat luka, kadar gula dan diabetes.
7	Lawilawibatu	Ketupang air	<i>Peperomia pellucid L</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun dan Batang	Direbus, airnya lalu di minum	Obat sakit kepala dan asam urat
8	Manurung	Tembelean	<i>Lantana camara</i>	<i>Verbenaceae</i>	Daun	Direbus lalu airnya di minum	Untuk obat maag, sakit kuning dan batuk
9	Eri Weri	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<i>poaceae</i>	Rimpang dan Akar	Direbus dan sisa air rebusannya di minum	Kencing darah dan obat demam
10	Lapolapo	Cipluka	<i>Physalis angulata L</i>	<i>Solanaceae</i>	Buah, Daun	Dikeringkan lalu di masak dan air sisa rebusannya diminum	Obat batuk, diabetes, flu dan batuk
11	Pagaga	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	<i>Mackinlayaceae</i>	Daun	Ditumbuk halus lalu oles pada yang gatal, ditumbuk lalu airnya di minum	Obat gatal-gatal, penurun panas.
12	Bunga Jabe	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	<i>Fabaceae</i>	Akar, Daun	Ditumbuk hingga halus lalu oleskan pada luka, direbus daunnya lalu diminum sisa air rebusannya	Obat Luka, mengatasi demam, obat batuk.
13	Sirsak balanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	<i>Annonaceae</i>	Buah, Biji, Daun	Dimakan langsung, direbus daunnya dan sisi airnya diminum	Obat diabetes
14	Bakra	Kunyit kuning	<i>Curcuma longa</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi	Diparut lalu peras airnya dan minum	Obat luka, penyakit dalam

No.	Nama Pesies		Nama Ilmiah	Famili	Organ yang digunakan	Cara penggunaan	Manfaat
	Lokal	umum					
15	Sinau Katinting	Bayam Berduri	<i>Amaranthus spinosus L.</i>	<i>Amaranthaceae</i>	Akar, batang, daun	Direbus lalu diminum air rebusannya	Obat penurun panas dan diare
16	Paria	Peria	<i>Momordica charantia</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Daun, buah	Direbus lalu air sisa rebusannya diminum dan buahnya dimasak.	Mengurangi kadar gula darah, obat kudis dan gatal-gatal pada kulit
17	Tantang kajoli	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	<i>euphorbiaceae</i>	Getah	Getahnya di teteskan pada gigi yang berlubang	Obat sakit gigi

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara di Kecamatan Sinoa 2019

Masyarakat di Kecamatan Sinoa dalam penggunaan tumbuhan berkhasiat obat sebagai obat untuk penyembuhan berbagai penyakit mulai berkurang untuk saat ini karena masyarakat mulai beralih ke obat-obat yang dijual di pasaran karena lebih simpel dan praktis dibandingkan dengan menggunakan obat tradisional.

5.3. Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat yang digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Sinoa

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati.

Sebelum mengenal obat modern manusia sudah dulu mengenal obat-obat alami yang bersumber dari tumbuhan liar secara turun penurun yang dimanfaatkan untuk penyembuhan berbagai penyakit baik itu penyakit luar maupun dalam

dengan cara penggunaan yang berbeda beda pula sehingga banyak diwariskan kepada anak cucunya hingga sekarang.

Salah satu Informan Kunci yang diwawancarai bernama Masiah menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat untuk saat ini mulai berkurang karena masyarakat lebih memilih menggunakan obat dalam kemasan dan cenderung pergi berobat ke puskesmas. Ibu Masiah sendiri masih biasa menggunakan tumbuhan obat seperti untuk obat luka, diare, sakit kepala, bisul, gatal-gatal pada kulit, maag, diabetes dan obat batuk.

Adapun beberapa tumbuhan obat yang biasa digunakan oleh Informan Kunci bernama Masiah (70 tahun) yang berprofesi sebagai Dukun Beranak dan Saripah Dg. Baji (74 tahun) adalah seorang Sandro yaitu sebagai berikut:

1. *Laja*

Tumbuhan *Laja* yang digunakan yaitu bagian umbi, khasiatnya yaitu untuk obat sakit perut dan kejang-kejang pada anak, Informan Kunci (Masiah 70 tahun) ketika diwawancarai menyatakan:

“Saya mengambil umbi *Laja* yang sudah tua lalu saya cuci bersih kemudian diparut dan biasa juga saya tumbuk lalu diperas hingga mengeluarkan air dan air perasanya dicampur dengan sedikit madu agar tidak terlalu pahit lalu diminum untuk mengobati sakit perut dan kejang-kejang pada anak-anak. Bisa juga untuk mempercepat kehamilan untuk orang yang baru menikah apabila dikonsumsi secara rutin dan teratur”, (9 januari 2019).



Gambar 3. Lempuyang (*Zingiber zerumbet*)

2. Jambu monyet

Ibu Masiah menggunakan daun Jambu monyet untuk mengobati sakit perut pada anak-anak dan pada saat wawancara dengan Informan Kunci (Masiah 70 tahun) ketika diwawancara menyatakan:

“Biasa juga saya mengambil daun jambu bagian pucuknya apabila saya atau anak saya merasa sakit perut mencret mencret lalu saya makan pucuk jambu itu secara langsung setelah dicuci bersih”, (9 Januari 2019).

Informan Kunci (Saripah Dg. Baji 74 tahun) ketika diwawancarai juga menyatakan:

“Selain dimakan langsung daun jambu juga dapat direbus daunnya yang masih agak muda secukupnya dengan air lalu sisa air rebusanya diminum untuk mengobati sakit perut”, (9 Januari 2019).



Gambar 4. Jambu biji (*Psidium guajava*)

3. *Caloli*

Bagian yang digunakan tumbuhan *Caloli* adalah daunnya. Pada saat melakukan wawancara dengan Informan Kunci Ibu Masiah dikebunya ketika diwawancarai menyatakan:

“Ini namanya daun caloli biasa ibu-ibu disini menggunakan daun caloli untuk di oleskan pada seluruh bagian tubuh setelah melahirkan agar sakit setelah melahirkan cepat pulih kembali, sebelum di oles daun caloli ditumbuk hingga halus”, (10 Januari 2019).



Gambar 5. Tapak Kuda (*Ipomoea pes caprae* L. Sweet)

4. *Sinau katinting*

Pada saat melakukan wawancara dengan Informan Kunci juga memberi tau bahwa *Sinau katinting* bisa juga untuk obat penurun panas, Informan Kunci (Masiah 70 tahun) ketika diwawancarai menyatakan:

“Pertama kali saya mengetahui bahwa Sinau katinting dapat digunakan sebagai obat dikasih tau sama keluarga ketikan pada saat itu anak saya panas lalu saya mencari sinau katinting sesuai dengan yang dikasih tau sama keluargaku dan bagian yang digunakan Sinau katinting adalah akar, daun dan batang cara pemanfaatannya yaitu cuci dulu hingga bersih lalu buang durusnya setelah itu direbus lalu minum sisa air rebusannya untuk obat penurun panas”, (10 Januari 2019).



Gambar 6. Bayam Berduri (*Amaranthus spinosus* L.)

5. *Kopasanda*

Bagian yang digunakan *Kopasanda* adalah batang dan daun. Pada saat wawancara dengan Informan Kunci (Saripah Dg. Baji 74 tahun) ketika diwawancarai menyatakan:

“Dari dulu saya biasa menggunakan batang muda kopasanda untuk dijadikan obat luka berdarah yaitu dengan cara tumbuk batang kopasanda yang agak muda dan air yang keluar pada saat ditumbuk jangan sampai terbuang lalu tempelkan pada bagian luka sedangkan untuk obat diabetes dan kadar gula dengan cara ambil daun kopasanda secukupnya cuci hingga bersih lalu rebus menggunakan air secukupnya dan tunggu hingga mendidih sehingga mengisakan air sedikit lalu sisa air rebusanya diminum”, (8 Januari 2019).



Gambar 7. Kirinyu (*Chromolaena odorata*)

6. *Bakra*

Bagian yang digunakan *Bakra* adalah umbi. Pada saat wawancara dengan Informan Kunci (Saripah Dg. Baji 74 tahun) ketika diwawancarai menyatakan:

“Saya menggunakan *Bakra* untuk mengobati penyakit dalam seperti maag dan melancarkan peredaran darah dengan cara parut umbi bakra lalu minum air perasanya secara teratur, bisa juga untuk obat luka dan gatal gatal pada kulit dengan cara *Bakra* yang di iris tipis-tipis ditumbuk dengan campuran sedikit beras putih setelah halus oles pada luka dan kulit yang gatal”, (10 Januari 2019).



Gambar 8. Kunyit kuning (*Curcuma longa*)

7. *Bunga jabe*

Bagian yang digunakan *Bunga Jabe* adalah daunnya. Informan kunci (Masiah 70 tahun) ketika diwawancarai menyatakan bahwa:

“Saya juga biasa menggunakan daun *Bunga Jabe* untuk obat demam serta meredakan batuk cara saya menggunakannya ambil daun *Bunga Jabe* secukupnya lalu rebus dan sisa air rebusannya diminum secara teratur jangan lupa baca Bismillah”, (10 Januari 2019).



Gambar 9. Putri malu (*Mimosa pudica*)

8. *Tangang-tangang kanjoli*

Bagian yang digunakan *Tangang-tangang kanjoli* adalah getah. Informan Kunci (Saripah Dg. Baji 74 tahun) ketika diwawancarai menyatakan sebagai berikut:

“Ketika saya atau keluarga saya sakit gigi pada gigi yang berlubang biasanya saya sarankan untuk menggunakan getah Tantang Kajoli cara untuk menggunakannya patahkan batang Tantang Kajoli hingga mengeluarkan getah lalu teteskan getahnya pada gigi yang berlubang agar mengurangi rasa sakit pada gigi yang berlubang”, (11 Januari 2019).



Gambar 10. Jarak pagar (*Jatropha curcas*)

9. *Ruku-ruku bembe*

Bagian yang digunakan *Ruku-ruku bembe* adalah daun. Informan Kunci (Saripah Dg. Baji 74 tahun) ketika diwawancarai menyatakan sebagai berikut:

“Saya menggunakan daun *Ruku ruku bembe* untuk mengurangi kadar gula dan obat maag, cara menggunakannya ditumbuk lalu peras hingga mengeluarkan air lalu minum. Dapat juga mengobati luka berdarah dengan cara di tumbuk hingga halus lalu oleskan pada bagian luka dan bisul”, (12 Januari 2019).



Gambar 11. Bandotan (*Ageratum conyzoides*)

Informan kunci lain juga menyatakan bahwa penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Sinoa tidak jauh berbeda dengan yang digunakan oleh Informan kunci (Masiah 70 tahun) dan Informan Kunci (Saripah Dg. Baji) begitu juga dengan cara penggunaannya, namun ada beberapa tumbuhan obat yang tidak diketahui oleh Informan Kunci Masiah dan Saripah Dg. Baji, tapi diketahui oleh Informan Kunci (Sudarman 25 tahun) namun Sudarman sendiri tidak biasa menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan.

Adapun beberapa tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat diketahui oleh Informan kunci bernama Sudarman (25 tahun) yang tedapat di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng sebagai berikut:

1. Anting-anting (*Acalypha australis*)

Bagian yang digunakan Anting-Anting adalah daun dan akar dengan cara direbus dengan air secukupnya dan sisa airnya diminum untuk mengobati berak darah, diare dan muntah dara.



Gambar 12. Anting-anting (*Acalypha australis*)

2. Ketupang Air (*Peperomia pellucid L*)

Bagian yang digunakan Ketupang air adalah batang, daun cara penggunaannya yaitu direbus dan air rebusannya diminum secara teratur untuk meringankan sakit kepala dan mengobati Asam urat.



Gambar 13. Ketupang Air (*Peperomia pellucid L*)

3. Tembelekan (*Lantana camara*)

Bagian yang digunakan Tembelekan adalah daun, cara pemanfaatannya yaitu direbus lalu air rebusannya diminum secara teratur. khasiat dapat mengatasi sakit maag, sakit kuning dan batuk.



Gambar 14. Tembelekan (*Lantana camara*)

4. Alang-alang (*Imperata cylindrica*)

Bagian yang digunakan Alang-Alang adalah akar. Cara pemanfaatannya di rebus , lalu air rebusannya diminum untuk mengobati kencing darah dan menurunkan panas.



Gambar 15. Alang-alang (*Imperata cylindrica*)

5. Cipluka (*Physalis angulata L*)

Bagian yang digunakan Cipluka adalah daun, buah. Cara pemanfaatannya dikeringkan terlebih dahulu lalu setelah kering baru direbus lalu air rebusannya diminum khasiatnya dapat mengembuhkan batuk-batuk, Diabetes, Flu dan Bisul.



Gambar 16. Cipluka (*Physalis angulata L*)

6. Pegagan (*Centella asiatica*)

Bagian yang digunakan Pegagan adalah daun, cara penggunaannya ditumbuk hingga halus baru di oleskan pada bagian tubuh yang gatal dan untuk obat penurun panas, rebus daunnya lalu air rebusannya diminum.



Gambar 17. Pegagan (*Centella asiatica*)

7. Srikaya (*Annona squamosa*)

Bagian yang digunakan Srikayat adalah daun, buah, biji cara pemanfaatannya direbus lalu air rebusannya diminum untuk mengobati diabetes dan buah dimakan.



Gambar 18. Sirsak (*Annona muricata*)

8. Peria (*Momordica charantia*)

Bagian yang digunakan Peria adalah buah dan daun dengan cara penggunaannya direbus lalu air sisa rebusannya diminum dan buahnya di masak, khasiat mengurangi kadar gula darah, obat kudis dan gatal-gatal pada kulit.



Gambar 19. Peria (*Momordica charantia*)

5.4. Persentase Penggunaan Bagian Tumbuhan Yang dimanfaatkan

Dari hasil wawancara dengan 5 Informan kunci di Kecamatan Sinoa penggunaan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat banyak menggunakan daun dan yang paling sedikit di gunakan adalah getah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Bagian Tumbuhan yang dimanfaatkan.

No	Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan	Jumlah Tumbuhan	Persentase (%)
1	Daun	13	76,4
2	Akar	4	23,5
3	Umbi	2	11,7
4	Buah	3	17,6
5	Batang/kulit	2	11,7
6	Getah	1	5,88
7	Biji	2	11,7

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara di Kecamatan Sinoa 2019

Berdasarkan data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa penggunaan bagian-bagian tumbuhan dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat setempat yaitu Daun (13 jenis tumbuhan) dengan persentase 76,4%, Akar (4 jenis tumbuhan) dengan persentase 23,5%, Umbi (2 jenis tumbuhan) dengan persentase 11,7%, Buah (3 jenis tumbuhan) dengan persentase 17,6%, Batang/kulit (2 jenis tumbuhan) dengan persentase 11,7%, Getah (1 jenis tumbuhan) dengan persentase 5,88%, Biji (2 jenis tumbuhan) dengan persentase 11,7%.

Apabila ditinjau secara ilmiah, bagian daun paling banyak digunakan masyarakat dikarenakan kandungan metabolit sekunder yang bermanfaat sebagai obat lebih banyak terdapat pada bagian tersebut (Singh et. al 2011). Daun paling banyak digunakan diduga karena merupakan bagian tumbuhan yang paling melimpah dibandingkan bagian lain dan mudah didapatkan pada suatu individu tumbuhan (Amiri et. al 2012).

Hamzari (2008) mengatakan bahwa daun merupakan tempat pengolahan makanan yang berfungsi sebagai obat, mudah diperoleh, mudah dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan bagian-bagian tumbuhan yang lainnya.

5.5. Habitus dari Tumbuhan Obat

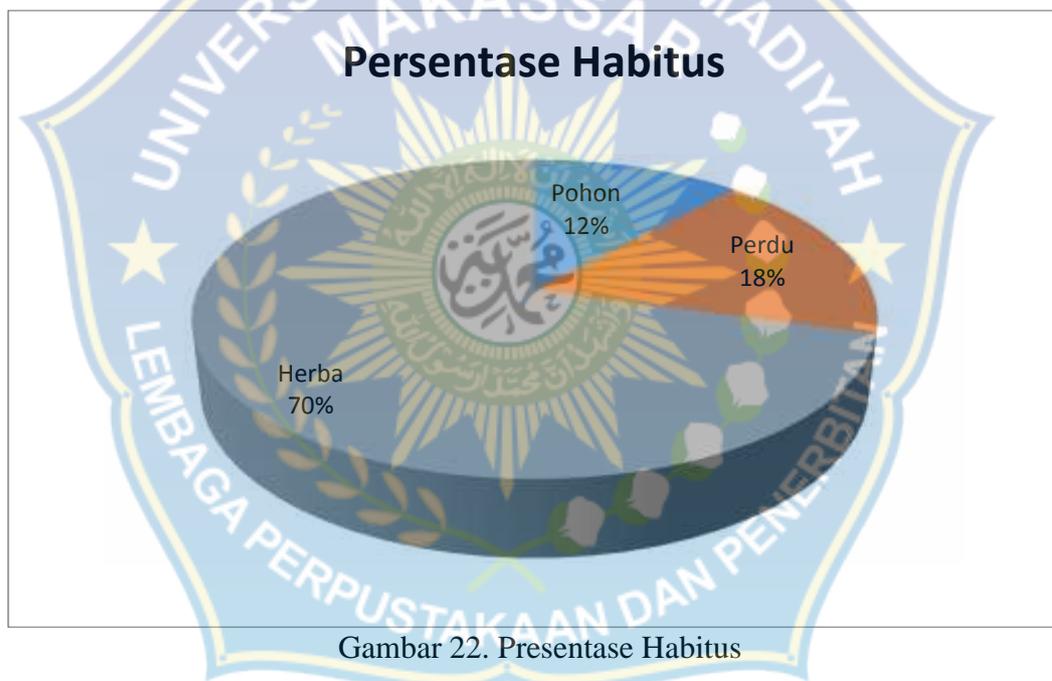
Jenis-jenis tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dapat digolongkan dalam 3 habitus yaitu pohon, perdu, dan herba sedangkan yang paling banyak digunakan yaitu herba dan yang paling sedikit yaitu pohon. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Habitus dari tumbuhan obat di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.

No.	Habitus	Jumlah	Persentase (%)
1	Pohon	2	11,76
2	Perdu	3	17,64
4	Herba	12	70,58
Total		17	100

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara di Kecamatan Sinoa 2019

Data Tabel 9 menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, dengan persentase pohon 11,74% (2 jenis tumbuhan), perdu 17,64% (3 jenis tumbuhan), dan herba 70% (12 jenis tumbuhan). Untuk melihat persentase habitus dapat dilihat pada Gambar 22.



Gambar 22. Presentase Habitus

Tipe habitus herba paling banyak digunakan masyarakat karena mudah diperoleh. Selain itu, pemanfaatan tumbuhan dengan habitus tipe herba memberikan dampak positif bagi konservasi hutan dan tumbuhan jika dibandingkan dengan pemanfaatan tumbuhan dengan tipe pohon karena umumnya herba memiliki laju pertumbuhan dan perkembangbiakan yang cepat dan mudah tumbuh di berbagai lokasi. Tumbuhan dengan habitus tipe herba

seperti babadotan (*Ageratum conyzoides*) mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungannya sehingga mudah tumbuh di berbagai lokasi (Sukanto 2007). Resiko menurunnya populasi spesies tumbuhan dari tipe habitus berupa herba cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan pemanfaatan tumbuhan dengan habitus berupa pohon meskipun tumbuhan tersebut sering diambil untuk dimanfaatkan. (Aswarina Nasution, dkk. 2018)



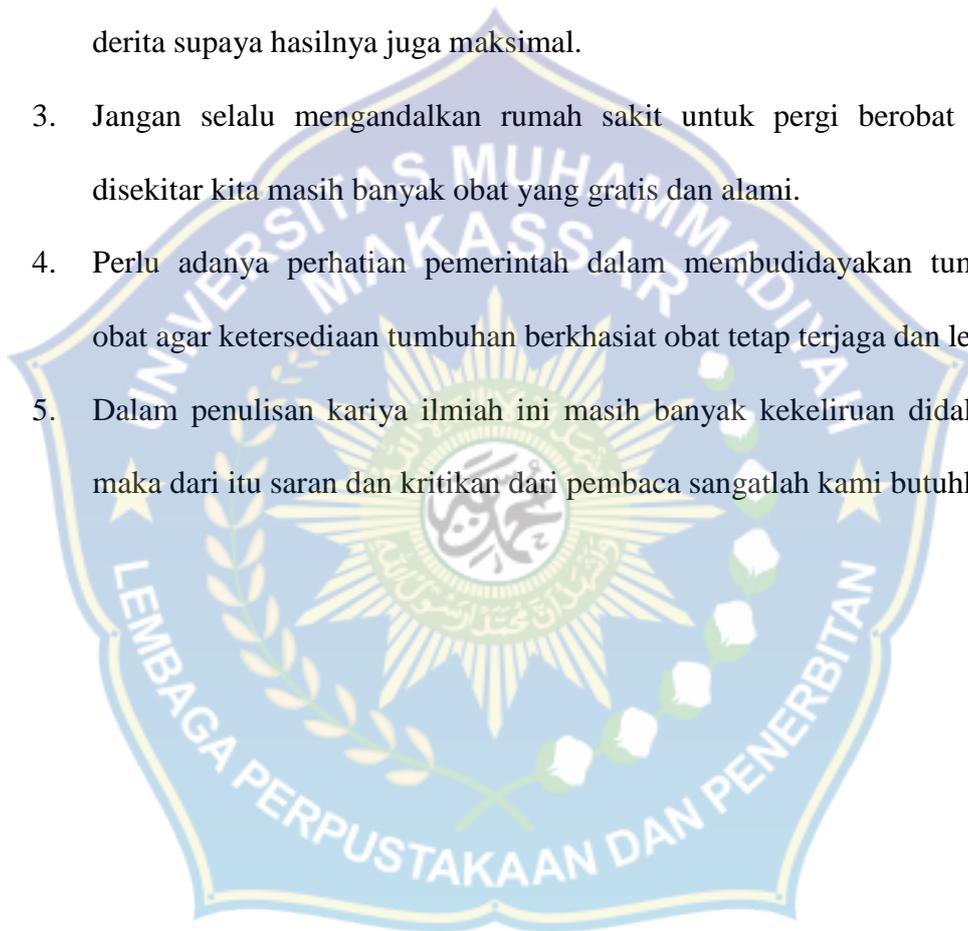
VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng maka dapat disimpulkan bahwa jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng yang di ketahui berjumlah 17 jenis yaitu Lempuyang (*Zingiber zerumbet*) organ yang digunakan Umbi, Jambu Biji (*Psidium guajava*) organ yang digunakan Daun, buah dan biji, Tapak kuda (*Ipomoea pes caprae L. Sweet*) bagian yang digunakan Daun, Bandotan (*Ageratum conyzoides*) bagian yang digunakan Daun, Anting-anting (*Acalypha australis*) bagian yang digunakan Daun dan Akar, Kirinyu (*Chromolaena odorata*) bagian yang digunakan Daun, Ketupang Air (*Peperomia pellucid L*) bagian yang digunakan Daun dan Batang, Tembelean (*Lantana camara*) bagian yang digunakan Daun, Alang-alang (*Imperata cylindrica*) bagian yang digunakan Rimpang dan Akar, Cipluka (*Physalis angulata L*) bagian yang digunakan Buah dan Daun, Pegagan (*Centella asiatica*) bagian yang digunakan Daun, Putri malu (*Mimosa pudica*) bagian yang digunakan Akar dan Daun, Sirsak (*Annona muricata*) bagian yang digunakan Buah, Biji dan Daun, Kunyit kuning (*Curcuma longa*) bagian yang digunakan Umbi, Bayam Berduri (*Amaranthus spinosus L.*) bagian yang digunakan Akar, Batang dan Daun, Peria (*Momordica charantia*) bagian yang digunakan Daun dan Buah, Jarak pagar (*Jatropha curcas*) bagian yang digunakan Getah.

6.2. Saran

1. Dalam penggunaan tumbuhan obat sebagai pengobatan berbagai penyakit agar khasiatnya dapat dirasakan maka gunakan dengan teratur.
2. Pahami dulu kandungan yang terdapat pada tumbuhan apabila menggunakan tumbuhan obat agar sesuai dengan penyakit yang anda derita supaya hasilnya juga maksimal.
3. Jangan selalu mengandalkan rumah sakit untuk pergi berobat karena disekitar kita masih banyak obat yang gratis dan alami.
4. Perlu adanya perhatian pemerintah dalam membudidayakan tumbuhan obat agar ketersediaan tumbuhan berkhasiat obat tetap terjaga dan lestari.
5. Dalam penulisan kariya ilmiah ini masih banyak kekeliruan didalamnya maka dari itu saran dan kritikan dari pembaca sangatlah kami butuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2013. *Potensi penangkapan radikal bebas DPPH ekstrak tumbuhan Ipomoea pes-caprae (L.) R. Br., Jussiaea peruviana L., Sida mysorensis W. & A., dan Spigelia anthelmia L.*
- Aspan, Ruslan, Sherley dan Napitupulu. 2008. *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat. Bidang Biologi LIPI.*
- Amiri, Farhad., Jalal Jasour, Mohsen Shirpour., and Tohid Alizadeh. 2012. *Evaluation of Effective Fashionism Involvement Factors on Impulse Buying of Costumers and Condition of Interrelation between These Factor.* Journal of Basic and Applied Scientific Research.
- Aswarina Nasution, dkk. 2018 *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Empiris Pada Suku Mandailing Di Taman Nasional Batang Gadis Sumatera Utara.* Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia
- Baharuddin, Taskirawati I. 2009. *Hasil Hutan Bukan Kayu.* Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Bappenas 2003. *Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia 2003-2020 [Dokumen Nasional].* Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta
- Chasanah. 2010. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional.* <http://pemanfaatan.tumbuhan.obat.tradisional.artikel/2010-kandungantumbuhan-obat-html>.
- Dalimartha Setiawan. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia.* Bogor : Trobus Agriwidya.
- Hamzari. 2008. *Identifikasi tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan Tabo-tabo.* Jurnal hutan dan Masyarakat
- Hidayat dan Hardiansyah 2012. *Studi keanekaragaman jenis tumbuhan obat di kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma.*
- Kurdi, Aserani.2010. *Bagian Dari Tanaman Yang Digunakan Untuk Obat.* Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Krisnawati, Sahran. 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Obat Spesifik Kalimantan Tengah.* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Kalimantan Tengah.

- Nursiyah, 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melatio Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang.
- Rahmawati, Hapsoh. 2002. *Agronomi Tanaman Obat*. [http://www. Tanamanobat .pdf/2002/agronmi-tanaman-obat-fak pertanianipb](http://www.Tanamanobat.pdf/2002/agronmi-tanaman-obat-fak-pertanianipb).
- Soraya, 2011. *Indonesia Dikenal Sebagai Gudangnya Tanaman Obat*. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30188/5/Chapter%20I. pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30188/5/Chapter%20I.pdf). Diakses tanggal 14 November 2018.
- Singh, R., K.J. Pallavi, S. Singh, K. Singh, M. Farwan, & V. Singh. 2011. *Aphrodisiac agents from medicinal plants*: Journal of chemical and pharmaceutical
- Sukamto. 2007. *Tanaman Multi Fungsi yang Menjadi Inang Potensial Virus Tanaman*. Warta Puslitbangbun Vol.13 No.3. Bogor.
- Utami, Asmaliyah. 2010. *Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung*. Balai Penelitian Kehutanan Palembang. Palembang.
- Wiwinda. 2011. *Morfologi Tumbuhan Herba* [http://tanaman-herbal. blogspot.co.id](http://tanaman-herbal.blogspot.co.id).
- Zuhud. 2011. *Bukti Kedahsyatan Sirsak Menumpas Kanker*. Agromedia Pustaka: Jakarta

L

A

M

P

I

R

A

N



KUISIONER PENELITIAN

Lembaran kuisisioner Penelitian Pontensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh masyarakat Sekitar Kawasan KPH Jeneberang 2 di Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng.

Quisioner informan kunci

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Alamat :
6. Pekerjaan :
7. Jumlah tanggungan :
8. Alamat Lengkap :

B. Pertanyaan Untuk Informan

1. Apakah saudara penduduk asli desa ini ? (Ya) / (Tidak)
2. Jika (Tidak), dari mana asalnya,
3. Sudah berapa lama tinggal di desa ini,..... tahun
4. Saudara termasuk suku apa ?
5. Apakah saudara tahu bahwa ada jenis tumbuhan hutan yang dapat dipakai untuk obat ?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Kurangtahu
 - c. Tidak tahu
6. Pengetahuan tentang tumbuhan obat, pertama kali tahu dari siapa ?
 - a. Turun temurun
 - b. Tetangga/dukun
 - c. Informasi media

7. Apakah saudara mengetahui dimana mencari tumbuhan obat :
 - a. Dalam kawasan hutan
 - b. Kebun
 - c. pekarangan
8. Menurut saudara potensi tumbuhan obat di hutan masih banyak ?
 - a. Banyak
 - b. Sedang
 - c. Kurang
9. Menurut anda untuk memperoleh tumbuhan obat dari hutan :
 - a. Sulit
 - b. Agak sulit
 - c. Mudah
10. Apakah saudara pernah menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan dan memelihara kesehatan ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Darimana saudara mendapatkan tumbuhan obat tersebut ?
 - a. Dari hutan
 - b. Budidaya sendiri
 - c. Pekarangan rumah
12. Jika dari hutan, berapa jaraknya ?
13. Apa saja nama tumbuhan obat yang saudara gunakan ?
14. Untuk obat apa dan bagian tanaman yang digunakan ?
 - a.....
 - b.....
 - c.....
 - d.....
15. Apakah saudara membuat ramuan obat sendiri ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang

- c. Tidak pernah
16. Biasanya dalam memakai obat tradisional, menurut saudara bagaimana khasiat obat tersebut ?
- Sangat manjur
 - Kurang manjur
 - Tidak manjur
17. Jenis penyakit apa saja yang sering diderita masyarakat dan jenis tumbuhan obat apa saja yang sering digunakan ?.....
18. Jika tidak menggunakan tumbuhan obat, apakah saudara juga menggunakan jasa medis atau obat yang dikemas pabrik dan dijual secara umum
- Ya
 - Tidak
19. Jikalau, apakah menurut Anda penggunaan jasa medis atau obat yang dijual secara umum lebih praktis ?
- Ya
 - Tidak.....jelaskan kenapa.....
20. Apa alasan Anda menggunakan tumbuhan/tanaman obat ?
- Murah
 - Alamiah/tdkmemilikiefeksamping
 - Mudahdidapat
 - Alasanlainnya.....
21. Menurut saudara saran apa yang harus dilakukan untuk melestarikan tumbuhan obat ?.....
22. Menurut Anda bagaimana kecenderungan penggunaan tumbuhan obat saat ini ?
- Meningkat
 - Konstan/tetap
 - Menurun
- Jelaskan alasannya.....?

Lampiran 2. Data Hasil Wawancara Dengan Informan Kunci di Kecamatan Sinoa

No.	Nama Species		Nama Ilmia	Famili	Organ Yang Digunakan	Cara Penggunaan	Manfaat
	Lokal	Umum					
1	Laja	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi	Ditumbuk lalu diperas ampasnya dan minum airnya	Obat diare, sakit perut pada anak-anak dan kejang-kejang
2	Jambu	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Daun, Buah, Biji	Direbus lalu diminum, biji dimakan langsung	Mengobati Diare, mencegah diabetes
3	Caloli	Tapak Kuda	<i>Ipomoea pes caprae L. Sweet</i>	<i>convolvulaceae</i>	Daun	Ditumbuk lalu di oles ke seluruh tubuh	Untuk mengegarkat kembali tubuh setelah melahirkan
4	Ruku-Ruku Bembe	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	Ditumbuk lalu peras dan minum airnya, dan oles pada luka.	Obat luka, bisul, demam, obat batuk dan maag
5	Mece-Mece	Anting- Anting	<i>Acalypha australis</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun, Akar	Dimasak hingga airnya tersisa sedikit lalu diminum	Mengobati berak darah, Diare, muntah Darah
6	Kopasanda	Kirinyu	<i>Chromolaena odorata</i>	<i>Asteraceae</i>	Daun	Ditumbuk lalu oleskan pada luka, direbus dan air rebusannya diminum	Obat luka, kadar gula dan diabetes.
7	Lawi-lawi batu	Ketupang air	<i>Peperomia pellucid L</i>	<i>Piperaceae</i>	Daun dan Batang	Direbus, airnya lalu diminum	Obat sakit kepala dan asam urat
8	Manurung	Tembelekan	<i>Lantana camara</i>	<i>Verbenaceae</i>	Daun	Direbus lalu airnya diminum	Untuk obat maag, sakit kuning dan batuk
9	Eri Weri	Alang-Alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<i>poaceae</i>	Rimpang dan Akar	Direbus dan sisa air rebusannya diminum	Kencing darah dan obat demam
10	Lapo-Lapo	Cipluka	<i>Physalis angulata L</i>	<i>Solanaceae</i>	Buah, Daun	Dikeringkan lalu dimasak dan air sisa rebusannya diminum	Obat batuk, diabetes, flu dan batuk
11	Pagaga	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	<i>Mackhlayaceae</i>	Daun	Ditumbuk halus lalu oles pada yang gatal, ditumbuk lalu airnya diminum	Obat gatal-gatal, penurunan panas.
12	Bunga Jabe	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	<i>Fabaceae</i>	Akar, Daun	Ditumbuk hingga halus lalu oleskan pada luka, direbus daunnya lalu diminum sisa air rebusannya	Obat Luka, mengatasi demam, obat batuk.
13	Garoso	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	<i>Annonaceae</i>	Buah, Biji, Daun	Dimakan, direbus daunnya dan sisi air rebusannya diminum	Obat diabetes
14	Bakra	Kunyit kuning	<i>Curcuma longa</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Umbi	Diparut lalu peras airnya dan minum	Obat luka, penyakit dalam
15	Sinau Katinting	Bayam Berduri	<i>Amaranth spinosus L.</i>	<i>Amarath aceae</i>	Akar, batang, daun	Direbus lalu diminum air rebusannya	Obat penurunan panas dan diare
16	Paria	Peria	<i>Momordica charantia</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Daun, buah	Direbus lalu air sisa rebusannya diminum dan buahnya dimasak.	Mengurangi kadar gula darah, obat kudis dan gatal-gatal pada kulit
17	Tantang kajoli	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	<i>euphorbiaceae</i>	Getah	Getahnya ditetaskan pada gigi yang berlubang	Obat sakit gigi



Gambar 23. Dokumentasi Wawancara



Gambar 24. Dokumentasi Wawancara



Gambar 25. Dokumentasi Wawancara



Gambar 26. Dokumentasi Wawancara



Gambar 27. Dokumentasi Wawancara



Gambar 28. Observasi Lapangan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jl. A. Mappasing Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/07/PL/DPM-PTSP/1/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : GONDE
Jenis Kelamin : Laki-Laki
N I M : 10595 0044714
No. KTP : 5206170507961004
Program Studi : Kehutanan
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 3 Lr. 11 No. 13B Kel. Mangasa Kec. Tamalate Kota Makassar

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
" **Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Jeneberang II di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng** "

Lokasi Penelitian : Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng

Lama Penelitian : 07 Januari 2019 s.d. 21 Januari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng

Pada tanggal : 07 Januari 2019

oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

U. B. Naldi, Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan

FATMAWATI, ST

Pangkat : Penata Tk I

NIP : 19760307 200502 2 004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sambori, Kecamatan Lambitu, Kabupaten Bima pada tanggal 05 Juli 1996, merupakan anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Ayahanda Muhdar dan Ibunda Saliah. Penulis memulai pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD) Negeri Sambori pada Tahun 2003 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Lambitu dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Lambitu dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi Swasta di Makassar, yakni Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Kehutanan Strata satu (S1) Fakultas Pertanian.

Selama masa perkuliahan, penulis memiliki pengalaman Magang di Hutan Tanaman Industri (HTI) PT. Santan Borneo Abadi, KALTIM selama dua bulan. Penulis juga aktif di organisasi intra kampus yaitu menjadi Anggota pengurus Himpunan Mahasiswa Kehutanan periode 2015-2016.